



Meningkatkan Pemahaman Bank Sampah Dan Komposting Dengan Media Poster Bagi Siswa

¹Sucahyanto ²Aris Munandar ³Rachmadiena Aulia Yasmine

Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Received: 24 November 2023

Revised: 03 Desember 2023

Accepted: 10 Desember 2023

Damage to the environment that often occurs in the environment is a waste management. There needs to be encouragement for the younger generation in managing waste properly. Managing waste properly can be applied in schools. This study aims to increase students' understanding of bank waste and composting and to determine the effectiveness of a media in increasing understanding of bank waste and composting. In increasing understanding of bank waste and composting media posters are used as a means of information guidance. The research location is at SMA Negeri 42 Jakarta. The research population is all students with a research sample of 90 students. The sampling technique uses probability sampling technique. The method used is quantitative descriptive research. This research uses pretest and posttest. The data analysis technique presented is the mean and the N-Gain Score to determine the increase in students' understanding of waste management, and to see the effectiveness of the poster media used. From the results of calculating the average pretest and posttest values, it can be interpreted that there has been an increase in understanding of bank waste and composting using poster media. The average pretest score was 61.2 and the posttest average score was 88.9. The difference between the pretest and posttest scores is 27.7 points. From the table of N-Gain test results, it can be concluded that the waste bank and composting poster media in the interpretation category is quite effective with an average value obtained of 71.04% where this value is included in the quite effective category with a percentage of 56% - 75%.

Keywords: Garbage, Waste Bank, Composting Posters, Students

(*) Corresponding Author:

Auliyasmine1901@gmail.com

How to Cite: Sucahyanto, Munandar, A., & Yasmine, R. A. (2023). Meningkatkan Pemahaman Bank Sampah Dan Komposting Dengan Media Poster Bagi Siswa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437689>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Tuhan menciptakan bumi dan dengan segala isinya untuk kesejahteraan makhluk ciptaannya, terutama manusia. Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup pasal 1, Manusia dapat memanfaatkan semua yang ada di bumi untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya di dunia, namun dalam pemanfaatannya harus memperhatikan kelestarian lingkungan hidupnya yang seimbang untuk menunjang kehidupan manusia dimasa depan.

Pentingnya menjaga lingkungan hidup sering kali dilupakan oleh manusia, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hidup mulai memudar. Kerusakan lingkungan sebagian besar akibat dari kegiatan manusia. Kaitannya dengan rusaknya lingkungan hidup sering terjadi didalam lingkungan adalah pengolahan sampah yang kurang tepat. Tidak dapat menutup mata bahwa sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia menjadi alasan utama kerusakan lingkungan.

Menurut Badan Perencanaan Pengembangan Nasional (BAPPENAS) Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 mencapai 270 juta jiwa. Jumlah

penduduk ini akan terus mengalami peningkatan. Dalam hal ini akan menghasilkan sampah yang terus meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH) mencatat, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada tahun 2021.

Soemarwoto menyatakan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungannya adalah sirkuler (Santoso, 2006). Artinya kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan akan mempengaruhi lingkungan dan dampak dari perubahan tersebut akan mempengaruhi manusia, baik berupa keuntungan maupun kerugian. Dalam setiap kegiatan manusia, setiap hari manusia memproduksi sampah, sampah yang dihasilkan oleh kegiatan manusia seperti sisa makanan, sampah kertas, sampah berbahan plastik yang sering kita gunakan dalam waktu singkat seperti, plastik pembungkus makanan dan minuman, sampah plastik pembungkus barang sehari-hari seperti plastik detergen dan plastik minyak goreng. Maka dari itu permasalahan sampah yang dihasilkan manusia harus diolah dengan baik agar sampah tidak menjadi permasalahan dalam kehidupan manusia.

Dari hasil penjelasan kondisi sampah tersebut sangat memperhatikan hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan. Sebagai contohnya sangat banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga dibuang sembarangan di sungai atau di pinggir jalan dengan alasan yang beragam seperti, tidak memiliki tempat pembuangan sampah di rumah ataupun enggan membayar uang iuran sampah warga. Perilaku tersebut masih sering kita jumpai, akibat dari perilaku tersebut mungkin tidak langsung terasa tetapi akan sangat berpengaruh di kemudian hari. Sampah yang terbuang sembarangan akan menimbulkan banyak masalah seperti kerusakan pada lingkungan, pencemaran lingkungan, dan bencana banjir akibat tumpukan sampah yang tersumbat.

Apabila hal-hal tersebut tidak ditangani dengan segera dan bijak maka kerusakan lingkungan akan terus berlanjut. Pada kondisi ini perlu adanya dorongan pada generasi muda dalam mengelola sampah dengan baik dan tepat. Mengelola sampah dengan baik dan benar dapat diterapkan di sekolah.

Dalam memberikan pemahaman mengenai pengolahan sampah kepada generasi muda bisa dimulai dari memberikan pemahaman mengenai bank sampah dan komposting di sekolah bagi siswa. Untuk mengelola sampah yang benar dan tepat, mengingat sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dan terdapat kegiatan yang aktif dalam menyumbang sampah, sehingga sekolah dapat menjadi penghasil sampah terbesar setelah rumah tangga, industri, pasar dan kantor. Siswa harus bisa ikut berpartisipasi aktif dalam pengolahan sampah khususnya pengolahan sampah di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Upaya bank sampah dan komposting di sekolah ini diharapkan akan efektif karena siswa hampir setiap hari berada di sekolah.

Dalam meningkatkan pemahaman mengenai bank sampah dan komposting kepada siswa ini membutuhkan media sebagai sarana dalam menyampaikan informasi mengenai bank sampah dan komposting ini, salah satunya media yang dapat digunakan adalah media poster. Menurut Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, media poster dipilih karena memiliki kombinasi warna dan gambar yang menarik serta pesan yang cukup singkat padat dan jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Tidak

hanya hal tersebut media poster juga mudah untuk dijumpai oleh siswa karena dapat dipasang ditempat tempat yang mudah terlihat.

Dengan adanya poster sebagai media meningkatkan pemahaman mengenai bank sampah dan komposting ini diharapkan untuk dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai bank sampah dan komposting sekolah bagi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan true eksperimen. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penelitian secara objektif menggunakan angka. Penelitian ini menggunakan pretest dan posttest pada sampel siswa, pada pretest ini untuk mengetahui keadaan awal tingkat pemahaman siswa mengenai bank sampah dan komposting di sekolah, setelah siswa mengerjakan pretest, siswa diberikan pemahaman mengenai bank sampah dan komposting di sekolah pada bank sampah dan komposting menggunakan media poster yang sudah tervalidasi. Setelah diberikan pemahaman bank sampah dan komposting di sekolah kepada siswa, sampel siswa diminta untuk mengerjakan posttest untuk mengetahui pemahaman yang telah diberikan. Metode deskriptif kuantitatif ini akan menghasilkan data numerik deskriptif tertulis dalam pretest dan posttest yang dilaksanakan. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui keefektifan media poster dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pengolahan sampah pada Program Komposting dan Program Bank Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola sampah di sekolah yang benar dan tepat menggunakan media poster, dan tujuan lainnya untuk mengetahui keefektifan media poster untuk meningkat pemahaman bank sampah dan komposting bagi siswa di SMA Negeri 42 Jakarta. Hasil penelitian mengungkapkan informasi mengenai skor total pretest dan posttest, mean dari pretest dan posttest, dan selisih peningkatan pemahaman dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa serta untuk mengukur keefektifan media poster diukur menggunakan uji N-Gain.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan media poster bank sampah dan komposting, pemahaman siswa dalam mengolah sampah masih kurang, dari hasil pretest yang telah dilakukan skor rata rata yang diperoleh sebesar 61,2 namun setelah diberikan perlakuan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bank sampah dan komposting menggunakan media poster terjadi peningkatan pemahaman, dapat dilihat dari hasil posttest sampel siswa pada adalah 88,9 dimana terapat selisih nilai pretest dan nilai posttest adalah 27,7 poin. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan media poster dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Bank Sampah dan Komposting. Dari pemberian perlakuan media poster bank sampah dan

komposting meningkatkan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil pretest dan hasil posttest. Mengenai hasil penelitian Pre-Test dan Post-Test pada kedelapan indikator bank sampah dan komposting pemahaman siswa meningkat

Indikator 1 pemahaman siswa mengenai pengertian sampah, pemahaman siswa mengenai pengertian sampah meningkat sebesar 41% dengan total skor pretest 164, skor posttest 232 dan skor maksimal 270 dengan jumlah sebanyak 3 soal. Pemahaman siswa mengenai pengertian sampah telah memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang apa yang dianggap sebagai sampah, serta memiliki pemahaman konsep penting terkait dengan pengelolaan dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa telah memahami bahwa sampah merujuk pada benda-benda yang tidak lagi memiliki nilai atau manfaat bagi pemilikinya. Pemahaman ini mencakup pemahaman siswa tentang berbagai sumber sampah, baik dari rumah tangga, sekolah, kantor, industri, maupun sektor lainnya. Mereka juga harus menyadari bahwa sumber sampah bisa berasal dari aktivitas manusia, seperti konsumsi barang-barang sekali pakai dan produksi limbah industri. Sampah biasanya terdiri dari material yang tidak dapat terurai dengan cepat dan dapat mencakup berbagai jenis, seperti plastik, kertas, logam, dan bahan organik.

Indikator 2 Pemahaman jenis jenis sampah. Pemahaman siswa mengenai jenis jenis sampah meningkat sebesar 37% dengan total skor pretest 122, total skor posttest 168, dan skor maksimal 180 dengan jumlah sebanyak 2 soal. Pemahaman siswa meningkat mengenai jenis-jenis sampah melibatkan pengenalan mereka terhadap berbagai kategori sampah yang umum ditemui. Beberapa jenis sampah yang dipahami oleh siswa yaitu, Sampah Organik merujuk pada sisa-sisa makanan, daun, ranting, dan bahan-bahan organik lainnya yang dapat terurai secara alami oleh proses dekomposisi, Sampah Anorganik merujuk pada jenis sampah yang tidak mudah terurai atau tidak dapat terurai dengan cepat oleh alam. Contoh sampah anorganik meliputi plastik, kertas, logam, kaca, dan styrofoam. Sampah anorganik sering kali membutuhkan proses daur ulang atau pengolahan yang lebih kompleks untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Siswa telah memahami bahwa penting untuk memilah dan mengelompokkan jenis sampah ini secara benar untuk memfasilitasi pengelolaan yang lebih efektif. Meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis sampah membantu siswa untuk mengambil langkah-langkah praktis dalam mengurangi sampah, mendaur ulang, dan mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Indikator 3 Pemahaman mengenai pengertian manfaat komposting. Pemahaman siswa mengenai pengertian manfaat komposting meningkat sebesar 53% dengan total skor pretest 54, skor posttest 83, dan skor maksimal 90 dengan jumlah sebanyak 1 soal. Meningkatnya pemahaman siswa mengenai komposting telah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang proses alami yang melibatkan penguraian bahan organik menjadi bahan tanah yang subur yang disebut kompos. Siswa telah memahami bahwa komposting merupakan proses penguraian bahan-bahan organik seperti sisa makanan, daun, rumput, dan bahan-bahan organik lainnya oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan serangga. Pemahaman yang baik tentang pengertian komposting akan membantu siswa untuk menghargai pentingnya pengurangan sampah organik, mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan mengambil tindakan nyata

dalam mempraktikkan komposting di rumah atau di sekolah. Dengan memahami manfaat komposting, siswa dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan mendorong praktik komposting dalam kehidupan sehari-hari mereka

Indikator 4 Pemahaman mekanisme komposting. Pemahaman siswa mengenai mekanisme komposting meningkat sebesar 74% dengan total skor pretest 320, skor posttest 559, dan skor maksimal 630 dengan jumlah sebanyak 7 soal. Peningkatan pemahaman siswa mengenai mekanisme komposting melibatkan pengetahuan tentang tahap-tahap dan proses yang terjadi selama kompos terbentuk. Siswa telah paham tahap tahap dan proses kompos terbentuk, proses pertama yaitu mempersiapkan sampah organik, pada tahap pertama dalam mekanisme komposting adalah mempersiapkan bahan organik yang akan dikomposkan. Ini melibatkan pengumpulan sisa-sisa makanan, daun kering, rumput, dan bahan organik lainnya. Bahan organik tersebut kemudian harus dihancurkan atau dihaluskan agar lebih mudah diurai oleh mikroorganisme. Pada tahap selanjutnya siswa telah paham proses komposting melakukan pencampuran dimana bahan organik yang dikumpulkan seperti sisa-sisa makanan, daun kering, rumput, dan bahan organik lainnya dicampur secara merata dan diberi ragi kompos yaitu *Tricholant*. Pada tahap selanjutnya siswa telah paham proses komposting melakukan fermentasi, dimana pada tahap ini siswa paham suhu, waktu fermentasi, serta ciri ciri kompos yang benar. Selanjutnya siswa telah paham proses terakhir dari pengomposan ini yaitu pengeringan dan pengayakan. Melalui pemahaman yang baik tentang mekanisme komposting, siswa dapat mempraktikkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan kompos yang berkualitas.

Indikator 5 Pemahaman pengertian bank sampah. Pemahaman siswa mengenai pengertian bank sampah meningkat sebesar 36% dengan total skor pretest 126, skor posttest 167, dan skor maksimal 180 dengan jumlah sebanyak 2 soal. Siswa telah paham mengenai bank sampah penting untuk memahami konsep dan peran bank sampah dalam pengelolaan sampah. Siswa telah memahami bank sampah merupakan sebuah sistem atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan memproses sampah secara terorganisir. Bank sampah berfungsi sebagai pusat pengumpulan sampah dari masyarakat, di mana sampah tersebut diolah dan dijadikan sebagai sumber daya yang bernilai. Bank sampah juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah yang baik, pengurangan sampah, serta manfaat dari daur ulang. Melalui pemahaman tentang bank sampah, siswa dapat paham pentingnya peran mereka dalam pengolahan sampah dan berkontribusi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi dampak negatif sampah terhadap alam. Siswa juga dapat memahami mengenai bank sampah penting untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya pengolahan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Indikator 6 Pemahaman tujuan bank sampah. Pemahaman siswa mengenai tujuan bank sampah meningkat sebesar 35% dengan total skor pretest 60, skor posttest 81, dan skor maksimal 90 dengan jumlah sebanyak 1 soal. Pemahaman siswa mengenai tujuan bank sampah penting agar mereka memahami alasan di balik pendirian dan operasional bank sampah. Siswa telah paham salah satu tujuan utama bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat

pembuangan akhir. Dengan memilah sampah dan mendaur ulang bahan-bahan yang dapat digunakan kembali, bank sampah membantu mengurangi beban sampah yang harus dibuang, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, bank sampah juga bertujuan untuk mendorong agar memilah sampah secara efektif. Dengan menyediakan tempat dan sarana untuk memilah sampah berdasarkan kategori seperti kertas, plastik, logam, atau bahan organik, bank sampah membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam praktik pemilahan sampah yang benar, serta siswa paham tujuan bank sampah yang bertujuan sebagai lembaga ekonomi yang memberdayakan masyarakat melalui bank sampah, masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, atau pengolahan sampah yang dapat menghasilkan penghasilan tambahan. Hal ini dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor informal atau memiliki akses terbatas ke pekerjaan lain.

Indikator 7 Pemahaman manfaat bank sampah. Pemahaman siswa mengenai manfaat bank sampah meningkat sebesar 40% dengan total skor pretest 52, skor posttest 73, dan skor maksimal 90 dengan jumlah sebanyak 1 soal. Siswa memahami bank sampah mendorong praktik daur ulang dan penggunaan kembali sampah. Dengan memproses sampah yang dapat didaur ulang, seperti kertas bekas, botol plastik, atau logam, bank sampah membantu mengubahnya menjadi bahan baru yang dapat digunakan dalam proses produksi. Hal ini mengurangi penggunaan sumber daya alam baru dan dampak lingkungan yang terkait. Pemahaman manfaat bank sampah membantu siswa untuk melihat pentingnya pengolahan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan serta memberikan inspirasi bagi mereka untuk terlibat dalam praktik-praktik bank sampah dan komposting yang lebih baik di lingkungan sekitar mereka. Fungsi lainnya adalah bank sampah juga sebagai pusat edukasi tentang pengolahan sampah yang berkelanjutan. Dengan menyediakan informasi dan sumber daya kepada masyarakat, bank sampah meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Pemahaman manfaat bank sampah membantu siswa memahami kontribusi bank sampah dalam pengolahan sampah yang efektif, perlindungan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Ini juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengolahan sampah yang berkelanjutan.

Indikator 8 Pemahaman mekanisme bank sampah. Pemahaman siswa mengenai mekanisme bank sampah meningkat sebesar 38% dengan total skor pretest 171, skor posttest 237, dan skor maksimal 270 dengan jumlah sebanyak 3 soal. Pemahaman mekanisme bank sampah penting agar siswa memahami bagaimana bank sampah beroperasi dan berkontribusi dalam pengolahan sampah yang efektif. Pemahaman mekanisme bank sampah telah membantu siswa memahami tahapan dan kontribusi bank sampah dalam pengolahan sampah yang efektif, daur ulang, dan pemberdayaan masyarakat. Siswa telah memahami mekanisme umum bank sampah yaitu pengumpulan sampah, penyeteroran, penimbangan, pencatatan berat, penghitungan, dan pencatatan dalam buku tabungan. Pada mekanisme bank sampah, pengumpulan sampah merupakan salah satu tahapan yang penting, Melalui proses pengumpulan sampah, bank sampah dapat memastikan bahwa sampah yang masuk ke dalam sistem pengelolaan sudah dipilah dengan baik dan siap untuk diolah atau didistribusikan lebih lanjut.

Pengumpulan sampah yang efektif juga dapat meningkatkan partisipasi dalam praktik pemilahan sampah yang benar. Setelah pengumpulan sampah tahap selanjutnya adalah membawa sampah yang telah dipilah ke titik pengumpulan yang telah ditentukan oleh bank sampah. Pada saat penyerahan, petugas bank sampah akan melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap sampah yang diterima, termasuk penimbangan untuk mengetahui jumlah dan jenis sampah yang dibawa. Setelah di timbang, pada indikator ini siswa memahami berat minimum dari sampah yang disetorkan pada pihak bank sampah, selanjutnya berat sampah akan di catat dalam buku tabungan. Pada indikator ini siswa juga lebih memahami siapa saja yang dapat menjadi nasabah bank sampah

2. Efektivitas Penggunaan Media Poster

Untuk mengetahui keefektifan media poster dan peningkatan pemahaman siswa menggunakan N-Gain Score atau yang biasa disebut dengan Normalized Gain. Dari hasil uji N-Gain dianalisa media poster bank sampah dan komposting dalam kategori tinggi karena nilai rata rata yang diperoleh sebesar 0,71 dimana menurut pembagian skor nilai N-Gain nilai tersebut masuk kedalam kategori tinggi. Keefektifan penggunaan media poster bank sampah dan komposting ini juga diketahui cukup efektif dengan nilai rata rata yang diperoleh sebesar 71,04% dengan perhitungan uji N-Gain yang dimana perhitungan tersebut pada kategori tafsiran efektivitas N-Gain cukup efektif dengan persentase 56% - 75%. Keefektifan media poster ini didukung karena media poster bank sampah dan komposting ini dapat dengan mudah dipajang di ruang kelas, mading sekolah, dan kantin yang dapat dilihat oleh siswa. Dengan penempatan yang tepat, poster dapat terus menarik perhatian siswa dan mengingatkan mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah. Poster yang efektif dapat menjadi pengingat konstan bagi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Melalui informasi yang disampaikan dalam poster, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dan merubah perilaku mereka dalam hal pemilahan sampah, pengurangan sampah, atau partisipasi dalam program pengelolaan sampah. Dengan menggunakan media poster yang tepat, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pengolahan sampah dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rata rata nilai pretest dan nilai posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan berupa media poster pengelolaan sampah, tingkat penguasaan siswa berkenaan dengan hasil pretest 61,2. Setelah diberikan perlakuan berupa media poster pengelolaan sampah, tingkat penguasaan siswa meningkat menjadi 88,9. Dengan hasil perhitungan rata rata nilai pretest dan nilai posttest yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman bank sampah dan komposting dengan menggunakan media poster. Selisih nilai pretest dan nilai posttest adalah 27,7 poin. Dengan demikian hal ini menunjukkan media poster dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pengelolaan sampah.

Dari tabel hasil uji N-Gain pada sampel siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa media media poster bank sampah dan komposting tersebut dalam kategori tinggi, karena nilai rata rata yang diperoleh sebesar 0,71, dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan nilai $g > 0,7$. Dari tabel hasil uji N-Gain pada

sampel siswa diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa media poster bank sampah dan komposting dengan kategori tafsiran yaitu cukup efektif karena nilai rata rata yang diperoleh sebesar 71,04% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori cukup efektif dengan presentase 56% - 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Aryani, D. (2009). Buku Cerita Bergambar sebagai Media Promosi Kesehatan untuk Prevalansi Dini Kekerasan Seksual pada Siswa SD di Kota Yogyakarta. *Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada*.
- Bu, L. &. (2010). Communicating with Picture: The Vision of Chinese Anti-Malaria Posters. *American Journal of Public Health*, 100.
- Daniel. (2009). *Easy Green Living* . Bandung: Hikmah.
- Huddel, P. (2000). How to Present A Paper or Poster. *Journal of Chemical Education* , 77.
- Lawson, G. (2005). The Poster Presentation: An Exercise In Efective Communion. . *Journal of Vascular Nursing*, 23.
- Maiyena, S. (2013). “pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter untuk materi. *materi dan pembelajaran fisika (JMPF)*.
- Manik, K. E. (2009). *Pengelolaan Lingkungan Hidup* . Jakarta: Djambatan.
- Musfiqon. (2012). In Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Sarkadi. (2019). In Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (p. 123). Surabaya: Jakad Media.
- Smith, R. (2007). Media Depictions of Health Topics: Challenge and Stigma Formats. *Journal of Health Communication: International Per-Spectives*, 12.
- Soemirat. (2014). *Kesehatan Lingkungan* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sucipto, D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sapah* . Semarang: Gosyen Publishing.
- Sudjana, N. (2015). *Media Pengajaran* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suleman. (1998). In Suleman, *Media Audio Visual: Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencanuka Prenada Media Group .
- Sunarto. (n.d.).
- Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* . banjung: Alfabeta.
- Supriyono. (2010). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*.
- Suwerda. (2012). *Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wilson, B. (2007). Designing Media Message about Health and Nutrion: What Strategies Are Most Eff ective ? *Journal Nutrion Education Behavior* , 39.